Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penerapan Teknologi Informasi (TI) dalam mengolah data-data merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pihak manajemen, perusahaan akan sangat tertinggal jauh apabila tidak menerapkan TI (Purba, 2018). Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih, kebutuhan akan jaminan terhadap nilai dari teknologi informasi, pengelolaan resiko-resiko teknologi informasi dan kebutuhan akan kendali terhadap informasi telah dipahami sebagai elemen kunci dalam tata kelola instansi atau organisasi (Ajismanto, 2018). Untuk mencapai hal tersebut, perlu adanya pengelolaan TI yang baik dan benar sehingga keberadaan serta pengembangan TI dapat dirasakan manfaatnya oleh organisasi (Amali, Katili, Suhada, & Hadjaratie, 2018).

TI menjadi isu penting dalam strategi pengembangan dan peningkatan kinerja organisasi (Setiawan & Mustofa, 2013). Keberhasilan *IT Governance* sangat ditentukan oleh keselarasan penerapan TI dan tujuan organisasi (Setiawan & Mustofa, 2013). Tata kelola TI merupakan penerapan kontrol yang melibatkan struktur peran, proses/prosedur, dan mekanisme relasional untuk memastikan bahwa TI dikelola sesuai dengan kebutuhan dan strategi organisasi (Sorongan, 2018). Dalam melakukan pengolahan teknologi informasi, dibutuhkan sebuahmodel pengelolaan

yang dapat dijadikan sebagai acuan sesuai dengan strategi dan tujuan organisasi, maka dapat digunakan sebagai alat pengukuran di dalam mengatasi permasalahan yang terjadidi organisasi seperti *Control Objectives for Information And Relate Technology* (COBIT), merupakan sebuah kerangka kerja *framework* TI yang diterbitkan oleh *Information System Audit and Control Association* (ISACA) (Ajismanto, 2018). COBIT *framework* menyediakan ukuran, indikator, proses dan kumpulan praktik terbaik untuk membantu perusahaan optimal dari pengelolaan teknologi informasi dan mengembangkan pengendalian terhadap manajemen teknologi informasi yang pantas untuk suatu organisasi dengan demikian perusahaan akan mengetahui bahwa investasi teknologi informasi mereka membawa keuntungan maksimal (Ajismanto, 2018).

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan panduan tata kelola TIK Nasional bagi seluruh instansi pemerintah di Departemen atau LPND di tingkat Pusat, Provinsi, dan Kabupaten/Kota melaluiPermen Kominfo No. 41/PER/MEN.KOMINFO/11/2007 tentang Panduan Umum Tata Kelola Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional (Setiawan & Mustofa, 2013). Namun jumlah belanja TI yang tinggi mendorong adanya audit tata kelola TI pada BUMN seperti tercantum pada Peraturan Menteri BUMN No.PER-02/MBU/2013, bahwa audit tata kelola teknologi informasi ditetapkan dalam jangka waktu setiap triwulan atau setiap 1 tahun yang diselaraskan dengan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) (Aprilinda & Puspa, 2018). Implementasi COBIT 5 berguna untuk perusahaan, baik itu sektor komersial, sektor non-profit, maupun sektor pemerintahan atau publik (Fajrin, Murahartawaty, & Gumilang, 2016). Pemerintah telah sadar

perlunya mendorong wirausahawan untuk membuka usaha kecil yang dampaknya akan mengurangi tingkat pengangguran, namun hal tersebut tidak dapat dicapai dengan semudah memberikan akses finansial, melainkan hal yang paling penting adalah strategi manajemen risiko yang dapat dipahami oleh pemilik usaha kecil agar bisnis mereka dapat bertahan dari ancaman risiko (Ekwere, 2016).

Teknologi informasi melahirkan internet, internet menawarkan banyak manfaat bagi usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan pemasaran produknya (Purwidiantoro, S.W, & Hadi, 2016). Saat ini, berbagai macam produk *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang didedikasikan untuk pasar UKM mudah ditemukan (CAHYADI, 2016). Salah satu pelaku usaha yang memiliki peran penting dalam kebijakan perekonomian negara adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Purwaningsih & Kusuma Damar, 2015). Indonesia melalui Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU UMKM), mendefinisikan UMKM melalui kategori independensi badan usaha, total kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan, salah satu elemen penting dalam UU UMKM adalah ”orang perorangan” dapat memulai UMKM (Fahrurozi, 2018). Pemanfaatan penggunaan TI yang dapat meningkatkan kecepatan dan ketepatan informasi data, TI juga dapat meningkatkan risiko negatif terhadap tujuan sebuah perusahaan, dimana ketergantungan perusahaan terhadap TI akan semakin memperbesar dampak risiko terhadap perusahaan (Setyaningrum, Suprapto, & Kusyanti, 2018). Pengelolaan yang kurang baik pada TI akan mengakibatkan kurang optimalnya proses bisnis yang bersifat kritis (Kurnia, Shofa, & Rianto, 2018). Begitu juga dengan usaha kecil menengah (UKM) yang memiliki latar belakang modal yang kurang begitu kuat,

menyebabkan risiko yang berakibat pada gangguan operasional, kerugian finansial dan bahkan akan mengarah pada kebangkrutan (Ardia Sari, Yuniarti, & Puspita A, 2017). Sehingga risiko-risiko yang muncul tersebut perlu diatasi agar tidak menghambat kinerja sistem informasi (Santoso & Ernawati, 2017).

Manajemen risiko adalah proses identifikasi pengkajian, serta pengembangan strategi mitigasi dan komunikasi risiko TI yang memiliki potensi merugikan atau berdampak negatif terhadap organisasi (Setyaningrum et al., 2018). Kontrol dan pengukuran kinerja manajemen risiko dilakukan oleh semua pihak dengan menentukan risiko mana yang harus mendapat perhatian dan pada level mana risiko dapat diterima oleh organisasi (Setyaningrum et al., 2018). Salah satu *framework* yang digunakan untuk manajemen dan analisis risiko teknologi informasi adalah COBIT 5 yaitu APO12 *Manage Risk*, bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai dan mengurangi risiko terkait dengan teknologi Informasi (TI) agar tidak melebihi batas toleransi yang telah ditentukan oleh manajemen eksekutif organisasi (Firdaus & Suprapto, 2018). Risiko-risiko yang muncul perlu di atur sehingga dapat meminimalisasi dampak kerugian yang akan timbul apabila risiko tersebut benar-benar terjadi (Santoso & Ernawati, 2017). Dengan adanya penerapan manajemen risiko yang terukur, akan membuat pembinaan usaha kecil dan menengah berdasar penyelesaian potensi risiko lebih tepat sasaran, dan akhirnya usaha kecil dan menengah menjadi lebih berdaya saing baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri (Alifiana & Susanti, 2018). Dengan demikian, usaha kecil dan menengah perlu dan layak menerima metode, alat, dan pendekatan manajemen risiko baru untuk mengambil keuntungan dari mengelola risiko dan meningkatkan nilai bisnis mereka (Ferreira de Araújo Lima, Crema, & Verbano, 2019).

Dalam penelitian ini mengambil objek usaha kecil dan menengah. Penelitian ini berlangsung selama pandemi Covid19, sehingga pencarian objek penelitian dan pengumpulan data yang dibutuhkan sulit untuk didapat. Dalam penelitian ini telah mengajukan beberapa proposal penelitian ke usaha kecil dan menengah, yaitu Burgushi (*Food Restaurant*), Nayam (*Food Restaurant*), Onezo (*Bubble Drink*), Antidote (*Coffee Shop*), Resolusiweb (Jasa Pembuatan Website), Kredivo (Aplikasi Digital *Credit Card*), Kopichuseyo (*Coffee Shop*), Shopee (*e commerce*), namun yang perusahaan bersedia memberikan data untuk penelitian skripsi ini hanya dua, yaitu Resolusiweb dan Kredivo, kedua perusahaan ini bergerak dalam bidang teknologi informasi. Dalam penelitian ini mengadopsi kerangka kerja COBIT 5, karena dalam COBIT 5 meliputi proses-proses tata kelola TI, sehingga objek penelitian ini mengambil usaha kecil dan menengah yang berbasis teknologi informasi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dalam tata kelola risiko teknologi informasi pada organisasi yang telah dipaparkan diatas, belum pernah ditemukan penelitian tata kelola risiko terhadap usaha kecil dan menengah, sehingga hasil penelitian ini akan dituangkan ke dalam judul "ADOPSI KERANGKA KERJA COBIT 5 DALAM MODEL PENGELOLAAN RISIKO (*CASE STUDY*: *STARTUP FINTECH*)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, didapat rumusan masalah yaitu bagaimana pembuatan model pengelolaan risiko yang sesuai untuk usaha kecil dan menengah?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Adopsi kerangka kerja yang digunakan adalah COBIT 5.
2. Penelitian ini dilakukan kepada usaha kecil dan menengah berbasis teknologi informasi.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun maksud tujuan dan manfaat dibuat penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah membuat model pengelolaan risiko yang sesuai untuk usaha kecil dan menengah.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Selain tujuan dari pembuatan penelitian ini, Adapun manfaat dari hasil penelitian, yaitu diharapkan kepada usaha kecil dan menengah dapat memahami pentingnya pengelolaan risiko terhadap bisnis yang dijalani.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara sistematis, penelitian dengan judul "Adopsi Kerangka Kerja COBIT 5 Dalam Model Pengelolaan Risiko (*Case Study*: *Fintech*) disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian serta sistematika penulisan pada penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu pengertian manajemen risiko, kerangka kerja COBIT 5 dan definisi usaha mikro kecil dan menengah (umkm) secara umum serta penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, menjelaskan metode yang dipakai pada penelitian ini serta kerangka teori yang nantinya akan dikerjakan pada bab selanjutnya.

BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi pembahasan dari temuan yang didapat saat pengumpulan data, analisis data yang meliputi hasil proses penelitian yang didapatkan, berupa pemodelan tata kelola risiko yang sesuai untuk usaha kecil dan menengah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian serta saran yang memungkinkan adanya pengembangan dimasa yang akan datang.